

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia salah satunya dengan menggerakkan badan usaha dan memberikan ruang gerak yang baik untuk para pelaku usaha kecil dan menengah. Salah satunya adalah koperasi, keberadaan koperasi di Indonesia memiliki peran penting bagi setiap lembaga dan anggota yang menjalankannya, salah satunya untuk membangun perekonomian di Indonesia dan meningkatkan ekonomi di masyarakat pada umumnya (Ismunawan and Nurul 2020).

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian juncto nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 menyebutkan koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sudah seharusnya membuat dan menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, sebagaimana telah diatur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan. Dalam prakteknya masih banyak koperasi tidak mengikuti standar akuntansi keuangan dalam pelaksanaan atau pedoman Pencapaian Realisasi Anggaran termasuk dalam

penyusunan Laporan Realisasi Anggaran atas penyusunan laporan keuangan, sehingga koperasi masih diragukan oleh para anggota koperasi (Nurhadi and Rukmini 2021).

Koperasi juga merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dan yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank (Nur 2020).

Analisis fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham perusahaan yang akan dipilih. Analisis ini juga dapat memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara memperkirakan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. analisis fundamental cenderung memilih saham yang potensial dalam jangka panjang. Karena orientasinya cukup panjang, maka analisis fundamental umumnya membutuhkan data yang ekstensif dan detail. Keuntungannya, dengan penggunaan data yang objektif, kinerja dan kesehatan perusahaan pada suatu waktu dapat dengan mudah ditentukan. Kerugiannya, dibandingkan analisis teknikal, analisis fundamental dianggap terlalu kompleks. Meskipun demikian, analisis fundamental mempunyai kelebihan lain yaitu dapat diterapkan bukan hanya untuk membeli saham, namun juga membeli sebuah

perusahaan, baik perusahaan privat maupun publik, serta perusahaan kecil maupun besar.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan juga arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga memiliki peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengkomunikasikan mengenai informasi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan atau kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti diantaranya pemegang saham, pemerintah, kreditur, serta pihak-pihak lainnya (Aisyah 2017).

Laporan keuangan dianggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Laporan keuangan harus memenuhi karakter kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli

bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan dan tepat waktu (Kristabel 2014).

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu. Hal ini mencerminkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik seperti yang telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan dan pembuat keputusan (Issana Putri 2015). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (Budiyanto and Muncar Aditya 2017).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas dari pelaporan keuangan setiap perusahaan serta suatu pemanfaatan informasi yang telah siap digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan dengan kapasitasnya yang masih tersedia dalam pengambilan keputusan tersebut (Arineze 2017).

Banyak pihak percaya bahwa ketepatan waktu laporan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan. Bahkan asosiasi profesi akuntansi pada tahun 1954 telah melakukan penelitian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu (Luluk 2009).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilakukan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetris. Ketika perusahaan menunda pelaporan keuangan maka informasi juga akan tertunda sebagai pengambilan keputusan. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan maka semakin banyak kemungkinan terdapat *insider information* mengenai perusahaan tersebut (Kristabel 2014).

Laporan keuangan koperasi yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi yang berguna untuk pengambilan keputusan strategis dalam upaya pengembangan koperasi. Semenjak aturan SAK ETAP resmi diberlakukan maka acuan akuntansi koperasi dalam menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak terkait lainnya selaku pengguna 4 laporan keuangan koperasi harus berdasarkan dengan aturan SAK ETAP. Oleh karena itu, acuan tersebut harus dipatuhi oleh koperasi dalam menyusun laporan keuangannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat

penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Penelitian ini penting karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, maka informasi yang dikandung di dalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Fundamental Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Di Dalam Melaporkan Keuangan Pada Koperasi Se-Kabupaten Luwu Utara.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis fundamental yang mempengaruhi ketepatan waktu di dalam melaporkan keuangan pada koperasi se-kabupaten luwu utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis fundamental yang mempengaruhi ketepatan waktu di dalam melaporkan keuangan pada koperasi se-kabupaten luwu utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang analisis fundamental yang mempengaruhi ketepatan waktu di dalam melaporkan keuangan pada koperasi se-kabupaten luwu utara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadikan bahan tinjauan untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan dibahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang dipeoleh dari hasil penelitian dan akan disampaikan pila saran kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Budiyanto and Muncar Aditya 2017).

Agency Theory mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerja (*agent*). Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak yang terjadi. Teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan seperti masalah agensi yang muncul saat adanya konflik mengenai tujuan yang berbeda antara *principal* dan agenserta mengenai kesulitan *principal* melakukan verifikasi pekerjaan agen. *Agency problem* terjadi ketika manajer dari sebuah perusahaan memiliki kepemilikan saham biasa kurang dari 100% di perusahaan tersebut.

Melalui penyampaian laporan keuangan yang di lakukan secara tepat waktu maka para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang disampaikan melalui penyampaian laporan keuangan mengenai pengelolaan serta kinerja perusahaan. Adanya informasi yang disampaikan secara tepat waktu melalui penyampaian laporan keuangan maka para pengguna laporan keuangan

dapat menggunakannya sebagai acuan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Hal tersebut tentunya dapat mengurangi permasalahan antara agen dan juga principal, karena dengan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka *Asymmetric information* tidak akan terjadi. Oleh karenanya untuk mengurangi adanya *agency problems* serta *asymmetric information* yang ada diperlukan adanya regulasi untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan kedua belah pihak melalui pengikatan *agent*, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatas terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen juga diperlukan dalam menekan terjadinya *asymmetric information* (Aisyah 2017).

Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut (Soekanto 2007).

2.2 Koperasi

2.2.1 Pengertian koperasi

Seuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas

kekeluargaan. Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan (Edningsari 2015).

Koperasi dikenal sebagai badan usaha yang dibangun dari dan untuk anggota. Hal ini dikarenakan modal pendirian koperasi berasal dari anggotanya dan beroperasi berdasarkan keputusan dari anggota. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat, koperasi harus menjalankan prinsip-prinsip koperasi sebagai landasan pokok dalam menjalankan usahanya, prinsip-prinsip tersebut terdiri dari kemandirian, keanggotaan bersikap terbuka, demokrasi, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas pada modal, pendidikan pengkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

Prinsip-prinsip usaha koperasi tersebutlah yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Selain itu koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yang berarti anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Dengan identitas ganda yang dimiliki itu maka koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya (Herianto 2012).

2.2.2 Tujuan koperasi

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Edningsari 2015).

2.2.3 Fungsi dan Peranan Koperasi

Fungsi dan peran koperasi menurut Undang-Undang Nomor Tahun 25 1992 tentang perkoperasian:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Edningsari 2015).

2.3 Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu bentuk analisis perusahaan yang digunakan untuk menentukan nilai sesungguhnya suatu saham terhadap harga pasar yang berguna sebagai pengambilan keputusan oleh investor. analisis

sekuritas (saham) menggunakan pendekatan *top-down approach*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis makro

Memahami kondisi makro negara memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah saatnya untuk berinvestasi ke dalam saham atau tidak. Hal ini dikarenakan kondisi pasar saham berkaitan erat dengan kondisi negara yang bersangkutan. Di saat ekonomi negara sedang bertumbuh maka pasar saham juga *bullish* (meningkat) dan begitu pula sebaliknya. Terdapat dua indikator penting untuk mengetahui keadaan ekonomi suatu Negara, yaitu:

a. GDP (*Gross Domestic Product*)

GDP adalah indikator utama untuk mengukur kekuatan ekonomi suatu negara. GDP mengukur nilai output barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara, tanpa mempertimbangkan asal (*nationality*) perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa tersebut, selama berada dalam batas-batas Negara tersebut.

b. Angka Inflasi

Angka inflasi adalah angka yang mengukur tingkat harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Angka Inflasi berdasarkan tingkat intensitasnya dapat dibedakan menjadi 4 menjadi:

- 1) Inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 19% sampai 30% per tahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% per tahun)
- 4) Hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun)

2. Analisis Industri

Analisis industri merupakan salah satu analisis yang digunakan oleh investor untuk mencoba membandingkan kinerja dari berbagai industri agar bisa mengetahui jenis industri apa saja yang memberikan prospek paling bagus. Setelah mengetahui informasi dari analisis industri terkait akan memberikan pertimbangan kepada investor untuk memilih saham yang akan dimasukkan kedalam portofolio sesuai dengan sektor industri yang ada di BEI. Keadaan ekonomi suatu negara sangat mempengaruhi bagaimana kinerja suatu industri pada setiap periode waktu tertentu.

3. Analisis perusahaan

Analisis perusahaan dilakukan dengan melihat kondisi kinerja perusahaan. Melihat kondisi kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis.

2.4 Ketepatan Waktu (*Timelines*)

Ketepatan waktu merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Aisyah 2017).

Ketepatan waktu informasi akuntansi menurut SFAC No. 2 mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi, harus tersedia bagi pengambilan keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi

tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Abdul 2004).

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan (Asriyatun and Syarifudin 2020).

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Asriyatun and Syarifudin 2020).

2.5 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Yenni 2014).

Laporan keuangan pada umumnya digunakan untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan yang bersifat keuangan untuk alat berkomunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Yenni 2014).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Yenni 2014). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan (Sudarno, Anton, and Putri 2011).

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progres report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), dan pendapat pribadi (*personal judgement*). Dengan mengingat atau memperhatikan sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara)

dana bukan merupakan laporan yang final, karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam *intern report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya (Sudarno et al. 2011).

Laporan keuangan koperasi yang disajikan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemakai utama dan pemakai lain antara lain:

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan pembagian untuk kepentingan anggota koperasi.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode pemisahan antara yang berhubungan dengan anggota dan bukan anggota

5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi (Nur 2020).

Adapun inti dari laporan keuangan koperasi pada umumnya mengandung materi dalam bentuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu:

1. Laporan utama terdiri dari:
 - a. Laporan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk neraca komparatif yaitu neraca untuk dua tahun berturut-turut.
 - b. Laporan posisi keuangan (kinerja pengurus atau pengelola) yang disajikan dalam bentuk perhitungan sisa hasil usaha.
 - c. Laporan perusahaan arus kas atau bank yang terdiri dari penyajian tentang sumber dana dan pemanfaatan dan selama satu tahun buku.
2. Laporan tambahan terdiri dari:
 - a. Laporan perubahan kekayaan bersih dalam bentuk penyajian perubahan cadangan, simpan pokok, simpan wajib anggota dan notasi dalam tahun buku bersangkutan.
 - b. Laporan tentang hak dan kewajiban anggota dalam bentuk daftar individu tentang jumlah simpanan pokok dan wajib, jumlah utang dan kewajiban lainnya, serta hak untuk memperoleh jasa pada koperasi selama satu tahun buku berjalan.
 - c. Laporan tentang simpanan sukarela baik dari anggota maupun bukan anggota secara individu untuk menunjukkan rincian tentang pos kewajiban jangka pendek koperasi pada setiap akhir tahun (Nur 2020).

2.8 Pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.

1. Profitabilitas merupakan tolak ukur atau gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen yang ditinjau dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Utami and Yennisa 2017). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu (Abdul 2004).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Return on Total Asset. (ROA). Rasio return on total assets (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2005). Rasio ROA yang tinggi akan mencerminkan efektifitas manajemen dalam mengelola aset mereka. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen, apakah telah sesuai dengan target yang ditetapkan atau belum. Rasio profitabilitas tidak hanya bermanfaat bagi orang perusahaan tetapi juga bermanfaat bagi seluruh *stakeholder*. Profitabilitas mempunyai manfaat diantaranya:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
 - b. Mengetahui perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d. Mengetahui tingginya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaamaan maupun modal sendiri (Sukoco 2013).
2. *Leverage* dikenal juga sebagai *debt to equity ratio*, *leverage* yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan sangat bergantung pada kresidor dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dapat digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang dan sebagai aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan potensial pemegang saham (Utami and Yennisa 2017).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan *window dressing* sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. *Leverage* keuangan memperlihatkan seberapa besar penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko keuangan yang tinggi. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan penundaan pada jadwal auditnya, dengan maksud bahwa dengan proses audit yang semakin lama atau mengalami penundaan maka hasil dari pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditorpun juga akan mengalami penundaan, dengan demikian maka perusahaan dapat melakukan penundaan pelaporan keuangannya kepada publik. *Debt to equity ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

3. Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar atau kecil. Selain itu ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya (Utami and Yennisa 2017).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total aset})$$

Ukuran suatu perusahaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Ukuran perusahaan merupakan aset yang terdiri dari biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan memberikan

manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan dapat pula didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya, dengan semakin besar jumlah atau nilai dari item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, dengan demikian maka akan semakin banyak modal yang ditanamkan maka perputaran uang akan semakin besar dan kapitalisasi pasar pun juga akan semakin besar, dengan begitu maka perusahaan akan semakin dikenal oleh publik.

4. Struktur kepemilikan perusahaan yang go publik disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek yaitu kepemilikan oleh pihak dalam dan kepemilikan oleh pihak luar (Utami and Yennisa 2017).

Pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang semula berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi. Kepemilikan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer. Manajer akan

lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen yang semakin baik. Manajemen dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

2.7 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------------|--|--|---|
| 1. | (Budyanto and Muncar Aditya 2017) | Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris perusahaan food and beverages periode 2010-2012) | (X) Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu (Y) Pelaporan keuangan | Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan |
| 2. | (Herianto 2012) | Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di kecamatan peranap dan batang peranap kabupaten Indragiri hulu | (X) Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan koperasi (Y) menyusun laporan keuangan | Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap menyusun laporan keuangan |
| 3. | (Utami and Yennisa 2017) | Faktor-faktor memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank di bursa efek Indonesia. | (X) Faktor-faktor memengaruhi ketepatan waktu (Y) Pelaporan keuangan | Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan |
| 4. | (Sukoco 2013) | Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan | (X) Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu (Y) pelaporan keuangan | Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu berpengaruh |

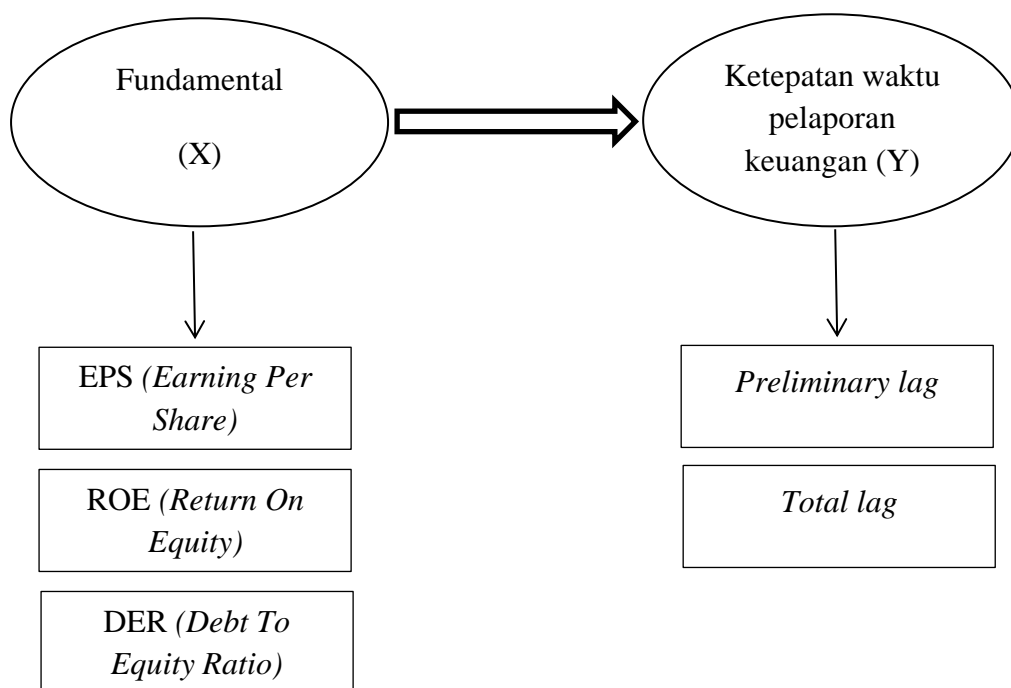
| | | | | |
|----|-----------------------|---|---|--|
| | | | | postif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan |
| 5. | (Sudarno et al. 2011) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam sejahtera mandiri kecamatan Sukajadi Pekanbaru Riau periode 2011-2014 | (X) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Y) koperasi simpan pinjam | Variabel permodalan dan likuiditas, variabel permodalan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam sejahtera mandiri kecamatan Sukajadi Pekanbaru, sedangkan variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam sejahtera mandiri Pekanbaru sebesar 0,162 atau 16,2% dan sisanya 0,838 atau 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini |
| 6. | (Luluk 2009) | Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus perusahaan manufaktur di BEJ) | (X) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (Y) pelaporan keuangan | Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan |

| | | | | |
|-----|---------------------------------|---|---|--|
| 7. | (Yenni 2014) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2011 | (X) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (Y) pelaporan keuangan | Terdapat pengaruh yang signifikan antara analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2011 |
| 8. | (Abdul 2004) | Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta | (X1) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu (Y) Pelaporan keuangan | Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan |
| 9. | (Issana Putri 2015) | Berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan | (X) Berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (Y) Pelaporan keuangan | Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan |
| 10. | (Asriyatun and Syarifudin 2020) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia | (X) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (Y) Pelaporan keuangan | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan |

2.8 Kerangka konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang ada diatas, kerangka konseptual yang di gunakan dalam penelitian ini dalam merumuskan tentang analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu di dalam melaporkan keuangan pada koperasi Kelurahan Kapunna Kecamatan Masamba sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.1 Hipotesis

Hipotesis secara sederhana merupakan dugaan sementara. Dugaan tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada data awal yang di peroleh. Menurut (Sugiyono, 2018), hipotesis penelitian adalah jawaban sementara berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuat oleh penulis berbentuk pernyataan, hipotesis yang masih bersifat tentatif perlu diuji kembali melalui serangkaian penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada koperasi se-kabupaten luwu utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan memberikan gambaran di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Penelitian kuantitatif menjelaskan tentang gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian ini memusatkan pada fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kab. Luwu Utara. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga bulan terhitung dari bulan Juni sampai pada bulan Agustus 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Penentuan populasi dan sampel penelitian menjadi sangat penting. Karena hasil penelitian akan mengambil kesimpulan secara luas (generalisasi hasil penelitian). Ketepatan dan keakuratan dalam penentuan populasi dan sampel penelitian akan memberikan bobot dengan kualitas hasil penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di koperasi se-Kab. Luwu Utara.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 50 pegawai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pegawai yang telah berkerja minimal 1 tahun
2. Pegawai yang berkerja di bagian administrasi, keuangan, dan usaha

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian informasi yang digunakan merupakan informasi yang bersifat kuantitatif sebab dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat

dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden. Kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilah jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu. Data primer dalam penelitian ini dari angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden (Sugiyono, 2018).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang fungsinya adalah menggali informasi. Dalam hal ini kuesioner merupakan teknik yang paling banyak memberikan data.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional menjelaskan bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan menemukannya secara singkat dan jelas. Berikut adalah definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian.

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah fundamental (X).

2. Variabel Terikat atau Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

3.6.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Ket. |
|----|--|---|--|------|
| 1. | Fundamental | usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham perusahaan yang akan dipilih. Analisis ini juga dapat memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara memperkirakan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. | <ul style="list-style-type: none"> • EPS (<i>Earning Per Share</i>) • ROE (<i>Return On Equity</i>) • DER (<i>Debt To Equity Ratio</i>) | |
| 2. | Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) | Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Preliminary lag.</i> • <i>Total lag.</i> | |

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti yang berisi beberapa item pertanyaan tentang permasalahan yang berkaitan dengan analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu di dalam melaporkan keuangan pada koperasi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang disajikan sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|----------------|
| 1. Sangat Setuju | diberi nilai 5 |
| 2. Setuju | diberi nilai 4 |
| 3. Netral | diberi nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju | diberi nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | diberi nilai 1 |

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item masing-masing pertanyaan dengan skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)*. Pengujian validitas memiliki kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ atau jika r hitung lebih besar dari r tabel (pada

taraf signifikansi 0,05), maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan “valid” dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode *Statistic Cronback Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,6 dimana jika nilai nilai *Cronback Alpha* dari suatu tabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronback Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi Linier Sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/*response* (Y).

Adapun model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Dimana:

Y = ketepatan waktu pelaporan keuangan

- α = Konstanta
b = Koefisien regresi
X = Fundamental
e = *Standart error*

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji statistik digunakan untuk melihat ketepatan atau keakuratan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir dari data yang kita analisis. Nilai ketepatan ini dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Dapat dilihat dari nilai t hitung, F hitung dan nilai determinasinya. melalui analisis regresi, kemudian diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. kemudian pengambilan keputusan atas hipotesis dapat dilihat dari nilai profitabilitas signifikan dari masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi menggunakan SPSS jika angka signifikan $\alpha < (0,05)$ maka dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian dalam penelitian ini menurut (Ghozali, 2018): a) Apabila $t_{sig} < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. b) Apabila $t_{sig} > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9 Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 23. Ada beberapa tahapan analisis yang dilalui dalam teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif. Data yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Dan Luas Wilayah

Berdasarkan keadaan geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada koordinat antara 2°30'45" sampai 2°37'30" Lintang Selatan dan 119°41'15" sampai 121°43'11" Bujur Timur dibagian utara Provinsi Sulawesi Selatan dengan wilayah terluas di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas mencapai 7.502,58 km² atau sekitar 16,39% dari Luas Wilayah Provinsi. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Luwu Utara memiliki batas wilayah yaitu bagian Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah, bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu, Kabupaten Toraja Utara, dan Teluk Bone, bagian Barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur.

4.1.2 Visi Dan Misi

1. Visi

Merajut kebersamaan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota beserta keluarga.

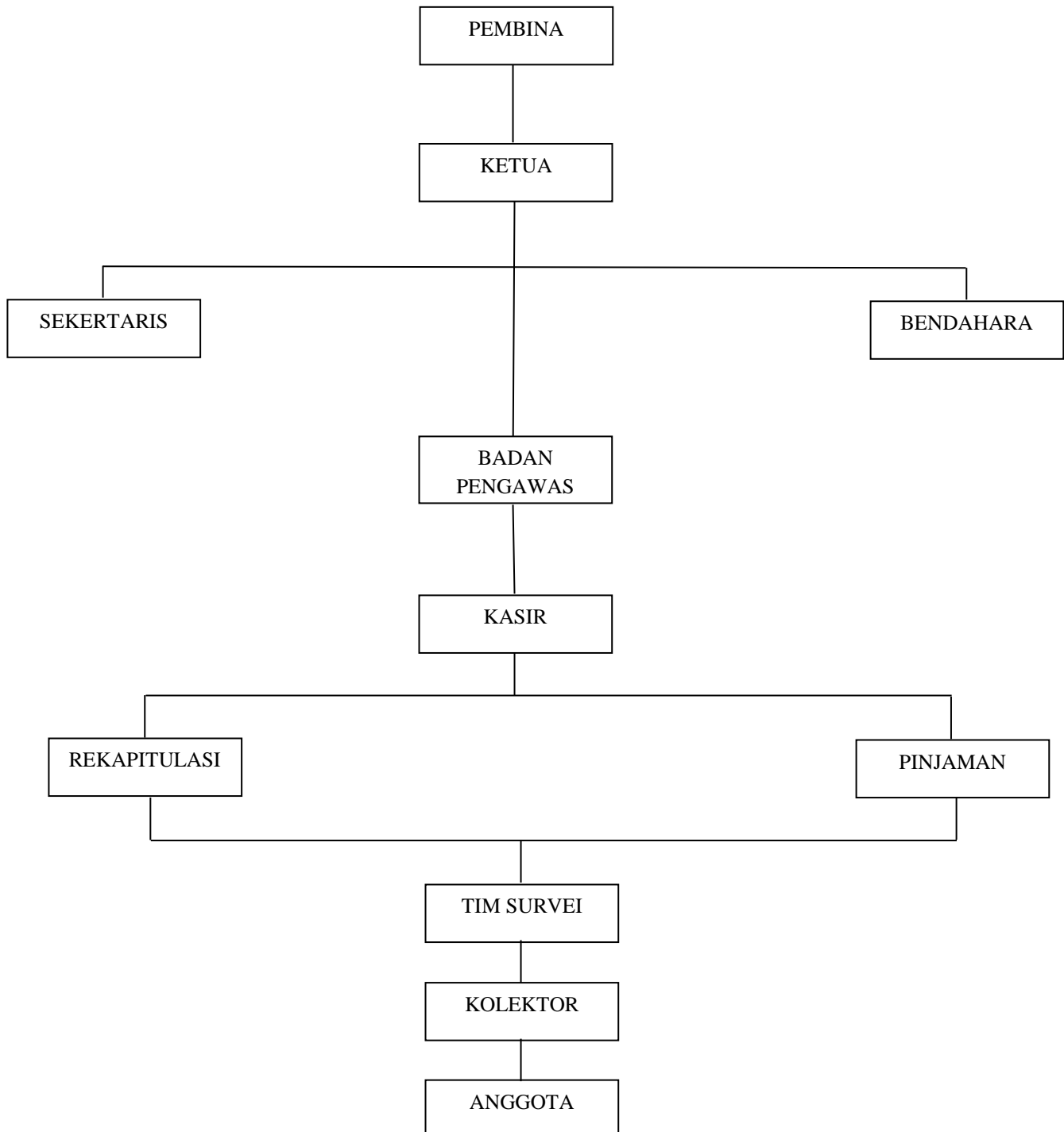
2. Misi

Kita galakkan motivasi berkoperasi yang sehat dan tingkatkan pelayanan yang prima terhadap anggota dan calon anggota

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KSP. MASAMBA ABADI



4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Hasil pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan skor total yang dapat dilihat pada nilai *pearson correlation*, apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,265 maka indikator tersebut dikatakan valid. Berikut disajikan data validitas dari masing masing variable.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Fundamental (X)

| Instrumen | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Pernyataan X1 | 0,596 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan X2 | 0,842 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan X3 | 0,826 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan X4 | 0,528 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan X5 | 0,732 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan X6 | 0,768 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan X7 | 0,743 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan X8 | 0,730 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan X9 | 0,785 | 0,290 | Valid |

Sumber: Data yang diolah di SPSS tahun 2022

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel fundamental (X), dinyatakan valid karena nilai r hitung > dari r tabel pada signifikan 5%.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)

| Instrumen | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Pernyataan Y1 | 0,574 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan Y2 | 0,571 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan Y3 | 0,704 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan Y4 | 0,691 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan Y5 | 0,689 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan Y6 | 0,670 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan Y7 | 0,712 | 0,290 | Valid |
| Pernyataan Y8 | 0,674 | 0,290 | Valid |

Sumber: Data yang diolah di SPSS tahun 2022

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung > dari r tabel pada signifikan 5%.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Statistic Cronback Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,60 dimana jika nilai *Cronback Alpha* dari suatu tabel lebih besar dari 0,60 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronback Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Batas Reliabilitas | r _{tabel} | Keterangan |
|--|-------------------------|--------------------|--------------------|------------|
| Fundamental (X) | 0,873 | 0,60 | 0,290 | Reliabel |
| Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) | 0,816 | 0,60 | 0,290 | Reliabel |

Sumber: Data yang diolah di SPSS tahun 2022

Dari tabel 4.4 diatas hasil pengujian reliabilitas menunjukkan Fundamental (X) dan Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y), memiliki *cronbach alpha* > 0,60 hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Metode dari regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui besaran tingkat peranan antara perangkat desa dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa maka dari itu penelitian menyajikan hasil dari uji regresi linear sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.374 | 3.983 | | .847 | .402 |
| Fundamental | .788 | .097 | .783 | 8.157 | .000 |

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Dalam Melaporkan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

$$Y = 3,374 + 0,788 + e$$

Dimana pada nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari model regresi tersebut dapat diambil kesimpulan pada tabel tersebut angka konstanta diatas menunjukkan angka 3,374 ini berarti jika variabel (X) bernilai nol maka nilai variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan 3,374.
2. Variabel (X) memiliki pengaruh terhadap variabel (Y). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel (X), maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,788

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2016) dimana uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen, yaitu fundamental (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .783 ^a | .613 | .604 | 2.206 |
| a. Predictors: (Constant), Fundamental | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,783. Hal ini membuktikan bahwa fundamental dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan di koperasi se-Kabupaten Luwu Utara sesuai dengan interval koefisien yaitu Uji *R square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan secara simultan variabel fundamental terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *R square*. Hasil Uji *R square* dapat dilihat pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,613. Hal ini berarti bahwa sebesar 61,3% variabel dependen atau ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu fundamental, sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan.

2. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat

signifikan 0,05 (Ghozali,2016). Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------|-----------------------------|-------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 3.374 | 3.983 | | .847 | .402 |
| | Fundamental | .788 | .097 | .783 | 8.157 | .000 |

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Dalam Melaporkan Keuangan
Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan nilai *t_{hitung}* sebesar 8,157 > *t_{tabel}* sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fundamental (X) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) dan dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis ini dapat diterima.

4.3 Diskusi Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel fundamental. Fundamental memiliki nilai koefisien sebesar 0, sedangkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini berarti pengaruh fundamental terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan signifikan, atau ada pengaruh fundamental terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dengan nilai *Beta* sebesar 0,783 dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 3,374 menunjukkan bahwa jika variabel fundamental bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 3,374 satuan variabel fundamental 0,788 menunjukkan bahwa

jika variabel fundamental meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kinerja ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,788 satuan atau sebesar 78,8%.

Penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antar *principals* dan *agent* menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud *principal* adalah pegawai atau staf yang memberikan atau menyerahkan mandat kepada *agent* untuk melaksanakan keseluruhan tugas dan tanggung jawabnya secara penuh. Sedangkan *agent* adalah nasabah yang menerima mandat dari *principal* dalam hal ini pegawai atau staf yang mengelola keuangan.

principal dan *agent* melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas *principal*, dan dapat memuaskan serta menjamin *agent* untuk menerima reward atas hasil pengelolaan keuangan. Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara *principal* dan *agent* sangat tergantung pada penilaian *principal* tentang kinerja *agent*. Untuk itu, *principal* menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh *agent*. Oleh karenanya, *agent* harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada *principal* perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

Sedangkan nilai *R square* adalah sebesar 0,316. Hal ini berarti bahwa sebesar 31,6% variabel dependen atau ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu, fundamental, sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independen yaitu fundamental sebagai berikut: Hasil uji hipotesis H_1 diterima yang berbunyi fundamental berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di koperasi se-Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Siti Nur (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ady, Sri Utami (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir, Abdul (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistis tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial,

variabel independen yaitu solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai analisis fundamental yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan pada koperasi se-Kabupaten Luwu Utara, maka dapat diberikan kesimpulan yaitu:

Fundamental berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.

Berdasarkan analisis diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikansi fundamental dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan di koperasi se-Kabupaten Luwu Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan penulis penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar dapat menjadi gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Untuk meningkatkan kinerja pegawai koperasi maka setiap pegawai harus diberikan pemahaman mengenai tugas dan tanggungjawab masing-masing utamanya dalam melaporkan keuangan secara tepat waktu.
2. Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh koperasi yang terdaftar di Kabupaten Luwu Utara.

3. Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta." *Maksi* 12(1):1–12.
- Aisyah, Siti Nur. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2015)." *STIE Perbanas Surabaya*.
- Arineze, Ramadhaniyati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan." *מֵיִם וְהַשְׂקִייה* 549:40–42.
- Asriyatun, Novi, and Akhmad Syarifudin. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 2(1):39–46. doi: 10.32639/jimmba.v2i1.441.
- Budiyanto, Sarwono, and Elma Muncar Aditya. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Periode 2010-2012)." *Fokus Ekonomi* 10(1):77–87.
- Edningsari, Oktaritama Dewi. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap)." 1–9.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herianto. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Koperasi Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Kecamatan Peranap Dan Batang Peranap Kabupaten.”
- Ismunawan, and Septyani Nurul. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.” *Jurnal Peta* 5(2). doi: 10.46576/rjpkm.v1i2.731.
- Issana Putri, Apriliani. 2015. “BERBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(7).
- Kristabel, lara veronika. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Cabang Sungkono).” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(2):107–15.
- Luluk, Ifada Muhiatul. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEJ).” 5(1):43–56.
- Nur, Aisyah. 2020. “Penyajian Lapora Keuangan Pada Koperasi Sipakalebby Makassar.” *Jurnal Economic* 8(1):59–70.
- Nurhadi, Nurhadi, and Rukmini Rukmini. 2021. “Analisis Realisasi Anggaran Kredit Pada Koperasi Sangkakala Abadi Palu.” *Jurnal Sinar Manajemen* 8(1 SE-Articles):34–41.
- Nurmiati. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan

- Keuangan.” *Nurmiati* 13(2):1–17.
- Soekanto. 2007. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019).” (2004):6–25.
- Sudarno, Anton, and Suci Rahma Putri. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Riau Periode 2011-2014.” 2(2):235–46.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, Agus. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2012.”
- Utami, Dewi, and Yennisa. 2017. “Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia.” *Akuntansi Dewantara* 1(1):31–38.
- Yenni, Lestari. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.” *UIN Maulana Malik Ibrahim* 39(1):1–15.